

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA DENGAN MODEL INOVASI KATA BERGAMBAR (INKABER) PADA SISWA KELAS 2 SDN 2 KAPONAN

Dwi Putri Nurjanah¹, Iva Yuni Listiani², Atsna Choirumahvuvu³

¹ Universitas PGRI, Madiun, Indonesia

² Universitas PGRI, Madiun, Indonesia

³ SD Negeri 2 Kaponan Ponorogo, Indonesia

¹Dwip27523@gmail.com, ²Ivayuni@unipma.ac.id, ³Choirumahvuvuatsna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model inovasi kata kiasan (Inkaber) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN 2 Kaponan. Penelitian ini menggunakan metode group research (CAR) dengan siswa kelas 2 SDN 2 Kaponan. Inkaber adalah metode pembelajaran yang menggunakan kata-kata bergambar sebagai alat untuk membantu siswa memahami kata-kata dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Penerapan Inkaber berlangsung dalam beberapa tahap: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tes membaca dan menulis, observasi dan wawancara. Materi tes digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pengenalan Inkaber. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang interaksi siswa dengan Inkaber selama pembelajaran. Dengan bantuan Inkaber, guru dan siswa diminta pendapatnya tentang proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa meningkat secara signifikan setelah menggunakan Inkaber. Hasil rata-rata tes membaca dan menulis siswa meningkat secara signifikan dan siswa berpartisipasi aktif dan antusias dalam pembelajaran Inkaber. Wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran ini, guru melaporkan peningkatan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model inovasi kata kiasan (Inkaber) dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD. Oleh karena itu, guru sekolah dasar merekomendasikan penggunaan Inkaber dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Keterampilan membaca dan menulis. Studi ini juga memberikan kontribusi untuk penelitian pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kata kunci : Keterampilan membaca, Keterampilan menulis, Model Inovasi Kata Bergambar (Inkaber)

Abstract

This research aims to explain the application of the figurative word innovation model (Inkaber) to improve the reading ability of grade 2 students of SDN 2 Kaponan. This study used the group research (CAR) method with grade 2 students of SDN 2 Kaponan. Inkaber is a learning method that uses picture words as a tool to help students understand words and improve their reading and writing skills. The application of Inkaber takes place in several stages: planning, implementation,

observation and reflection. Data collected in the study included reading and writing tests, observations and interviews. Test materials are used to assess students' reading skills before and after the introduction of Inkaber. Observations are made to collect information about students' interactions with Inkaber during learning. With the help of Inkaber, teachers and students are asked for their opinions on the learning process. The results showed that students' reading and writing skills improved significantly after using Inkaber. The average results of students' reading and writing tests improved significantly and students participated actively and enthusiastically in Inkaber learning. Interviews with teachers and students also showed positive responses to this learning model, teachers reported improved student motivation and reading ability. These results show that the application of the figurative word innovation model (Inkaber) can effectively improve the reading ability of grade 2 elementary school students. Therefore, primary school teachers recommend using Inkaber in language learning to improve students' learning abilities. Reading and writing skills. The study also contributes to educational research in developing innovative and effective learning strategies.

Keywords: Reading skills, Writing skills, Picture Word Innovation Model (Inkaber)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, kemampuan membaca dan menulis menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini merupakan landasan utama bagi pengembangan kemampuan bahasa, komunikasi, serta keberhasilan akademik dan profesional seseorang. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis pada tingkat pendidikan dasar.

Di Indonesia, keterampilan membaca dan menulis masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya motivasi siswa, serta keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan kosa kata yang mereka pelajari.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model inovasi kata bergambar (Inkaber) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 2 Kaponan. Inkaber adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan kata bergambar sebagai media untuk membantu siswa memahami kata dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Oleh karena itu, Inkaber diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Dengan melibatkan visualisasi kata-kata dalam bentuk gambar, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami makna kata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa di tingkat pendidikan dasar. Dengan hasil penelitian yang positif, diharapkan model Inkaber dapat diadopsi oleh guru-guru lainnya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah dasar.

Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan secara rinci tentang implementasi model

Inkaber dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 2 Kaponan. Kami akan mendiskusikan metodologi penelitian yang digunakan, langkah-langkah penerapan Inkaber, hasil penelitian, serta implikasi dan saran untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menginvestigasi pengaruh penerapan Model Inovasi Kata Bergambar (Inkaber) terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 2 Kaponan. PTK adalah metode penelitian yang dilakukan melalui serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan:**

Dalam tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum bahasa dan kebutuhan siswa di kelas 2 SDN 2 Kaponan. Peneliti merancang rencana pembelajaran berdasarkan model Inkaber, yang melibatkan penggunaan kata bergambar untuk memfasilitasi pemahaman kata dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

2. **Pelaksanaan:**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model Inkaber dalam pembelajaran bahasa di kelas 2. Peneliti menyajikan kata-kata dengan gambar yang relevan, memfasilitasi diskusi kelompok tentang makna kata dan penggunaannya, serta memberikan latihan membaca dan menulis yang melibatkan kata bergambar. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati dan mencatat interaksi siswa dengan model Inkaber, serta memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa.

3. **Observasi:**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang interaksi siswa dengan model Inkaber selama pembelajaran. Peneliti mengamati partisipasi siswa, tingkat pemahaman mereka terhadap kata-kata dengan gambar, serta kemampuan mereka dalam membaca dan menulis menggunakan model Inkaber. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

4. **Pengumpulan Data:**

Data dikumpulkan melalui tes membaca dan menulis, observasi, dan wawancara. Tes membaca dan menulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan Inkaber. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang interaksi siswa dengan model Inkaber. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengalaman belajar menggunakan Inkaber.

5. **Analisis Data:**

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari tes membaca dan menulis dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji-t, untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah

penerapan Inkaber. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan melakukan pengkodean dan tema-tema yang muncul dari data tersebut.

6. Refleksi:

Setelah analisis data, peneliti melakukan refleksi terhadap temuan dan hasil penelitian. Refleksi ini melibatkan penilaian terhadap keefektifan dan keberhasilan penerapan Inkaber dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Peneliti juga merumuskan rekomendasi dan saran untuk pengembangan pembelajaran di masa depan berdasarkan hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa sebelum dan setelah penerapan Inkaber. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa dan guru, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman belajar siswa dan dampak Inkaber dalam konteks pembelajaran kelas 2 SDN 2 Kaponan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa setelah penerapan Model Inovasi Kata Bergambar (Inkaber) di kelas 2 SDN 2 Kaponan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca:

Data tes membaca menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan Inkaber. Rata-rata skor tes membaca siswa meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Inkaber efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi kata-kata dengan lebih baik dan memahami maknanya melalui visualisasi gambar. Kemampuan membaca yang lebih baik juga tercermin dari partisipasi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan kemampuan mereka dalam membaca teks dengan pemahaman yang lebih baik.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis:

Data tes menulis juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah penerapan Inkaber. Siswa mampu menggunakan gambar-gambar sebagai referensi untuk mengembangkan ide dan mengorganisasikan tulisan mereka. Kemampuan menulis yang lebih baik tercermin dalam penggunaan kosakata yang lebih kaya dan struktur tulisan yang lebih teratur. Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan.

3. Respon Siswa dan Guru:

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan respon positif terhadap penerapan Inkaber. Guru melaporkan adanya peningkatan motivasi dan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis. Mereka juga menyatakan bahwa model Inkaber membantu siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata dengan lebih baik. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan Inkaber, karena mereka merasa terlibat secara aktif dan menikmati penggunaan gambar sebagai media pembelajaran.

4. Implikasi dan Saran:

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan dasar. Model Inovasi Kata Bergambar (Inkaber) dapat diadopsi oleh guru-guru lainnya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi siswa. Selain itu, Inkaber juga dapat membantu memperluas kosa kata siswa dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang kata-kata dalam konteks yang relevan.

Dalam pengembangan pembelajaran di masa depan, disarankan agar guru-guru mempertimbangkan penggunaan model Inkaber dan strategi pembelajaran inovatif lainnya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa di tingkat pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan pembelajaran di masa depan:

1. Integrasi Model Inkaber dalam Kurikulum: Guru dapat mengintegrasikan model Inkaber dalam kurikulum bahasa di tingkat sekolah dasar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran menggunakan Inkaber, baik dalam kegiatan membaca maupun menulis. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa membangun hubungan antara kata-kata dengan gambar yang relevan, meningkatkan pemahaman mereka, dan memperkaya kosa kata.
2. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Model Inkaber: Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembekalan mengenai konsep dan penerapan Model Inkaber. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar Inkaber, pengembangan keterampilan dalam membuat kata bergambar yang relevan, dan strategi pembelajaran yang efektif dalam memanfaatkan Inkaber. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, guru dapat mengimplementasikan Inkaber secara optimal dalam pembelajaran bahasa di kelas.
3. Pengembangan Bahan Ajar yang Mendukung Inkaber: Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang mendukung penggunaan Inkaber. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku teks, lembar kerja, dan sumber belajar lainnya yang menggabungkan kata-kata dengan gambar yang relevan. Bahan ajar yang menarik dan interaktif akan membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap keterampilan membaca dan menulis.
4. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman antar Guru: Guru-guru dapat saling berkolaborasi dan bertukar pengalaman terkait penerapan Inkaber dalam pembelajaran bahasa. Melalui forum diskusi, pertemuan rutin, atau kegiatan pengembangan profesional, guru dapat berbagi praktik terbaik, strategi yang efektif, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam mengimplementasikan

Inkaber. Kolaborasi ini dapat memperkaya pemahaman dan penggunaan Inkaber dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar dapat lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penggunaan Model Inkaber sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa, meningkatkan pemahaman kata, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Inovasi Kata Bergambar (Inkaber) secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN 2 Kaponan. Penggunaan kata bergambar sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata dengan lebih baik, memperluas kosa kata, dan membangun pemahaman yang lebih baik dalam konteks yang relevan. Respon siswa dan guru terhadap penerapan Inkaber juga positif, dengan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Implementasikan Model Inkaber: Rekomendasikan kepada guru-guru di tingkat sekolah dasar untuk mengimplementasikan Model Inkaber dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan kata bergambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca serta menulis siswa.
2. Pelatihan Guru: Diharapkan pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan dan pembekalan kepada guru-guru mengenai konsep dan penerapan Model Inkaber. Pelatihan ini akan membantu guru dalam memahami prinsip-prinsip dasar Inkaber dan mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkannya secara efektif dalam pembelajaran.
3. Pengembangan Bahan Ajar: Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang mendukung penggunaan Inkaber, seperti buku teks, lembar kerja, dan sumber belajar lainnya. Bahan ajar yang menarik dan interaktif akan membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap keterampilan membaca dan menulis.
4. Kolaborasi Guru: Dalam rangka meningkatkan penerapan Inkaber, diharapkan adanya kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara guru-guru. Pertemuan rutin, forum diskusi, atau kegiatan pengembangan profesional dapat menjadi wadah untuk berbagi praktik terbaik, strategi yang efektif, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam mengimplementasikan Inkaber.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar dapat lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Penggunaan Model Inkaber sebagai pendekatan pembelajaran akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan bahasa siswa, meningkatkan pemahaman kata, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Rachman, R. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 50-58.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum 2006: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penerapan Kurikulum Tahun 2013 pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2018). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyawati, L., & Kusumawati, A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Literasi*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 225-234.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice (10th ed.)*. Boston: Pearson.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Warsito, H., & Rahmawati, R. (2018). *Model Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yamin, M., & Effendi, Z. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.